

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN HIBAH INTERNAL**



**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS IV SDN KENARI 07 PAGI JAKARTA**

TIM PENGUSUL

Alberth Supriyanto Manurung, S.Si, M.Pd	(0313038203)
Abdul Halim, S.Pd, M.Pd	(0329038306)

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2019

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA**

Judul Penelitian : Pengaruh Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas IV SDN Kenari 07 Pagi Jakarta

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 793/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Peneliti

a. Nama lengkap : Alberth Supriyanto Manurung, S.Si, M.Pd

b. NIDN : 0313038203

c. Jabatan Fungsional/Struktural : Lektor

d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

e. Nomor HP : 081375149899

f. Alamat E-mail : alberth_1303@yahoo.co.id

Anggota Peneliti

a. Nama lengkap : Abdul Halim, S.Pd, M.Pd

b. NIDN : 0329038306

c. Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul

Biaya Penelitian : Rp 5.000.000,-

Biaya Luaran Tambahan : Rp -

Jakarta, 16 Agustus 2019

Mengetahui,
Dekan FKIP
Universitas Esa Unggul



Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd, MM, M.Pd
NIK: 216090644

Ketua Peneliti,

Alberth Supriyanto Manurung, S.Si, M.Pd
NIDN. 0313038203

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas Esa Unggul

Dr. Erry Yudhaya Mulyani, S.Gz, M.Sc
NIK. 209100388

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Pengaruh Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas IV SDN Kenari 07 Pagi Jakarta

2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/Minggu)
1	Alberth Supriyanto Manurung, S.Si, M.Pd	Ketua	Matematika	Universitas Esa Unggul	4
2	Abdul Halim, S.Pd, M.Pd	Anggota	Pendidikan Olah Raga	Universitas Esa Unggul	4

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):
Siswa Kelas XI IPA

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan: April tahun: 2019

Berakhir : bulan: November tahun: 2019

5. Usulan Biaya DRPM Ditjen Penguatan Risbang

1. □ Tahun ke-1 : Rp 5.000.000,-

6. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan) SDN Kenari 07 Pagi Jakarta

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya) –

8. Temuan yang ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, atau antisipasi yang dikontribusikan pada bidang ilmu): Penelitian semacam ini dapat memberikan gambaran bahwa faktor penggunaan Konsep Diri sejauh ini mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa sehingga dapat mengatasi salah satu masalah yang selalu dihadapi siswa. Disamping itu penelitian ini juga sebagai bahan pedoman dan wawasan lebih jauh untuk meningkatkan kualitas hasil belajar matematika.

9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung pengembangan iptek): Dalam banyak hal model peningkatan karakteristik yang dipergunakan untuk menyelesaikan masalah pendidikan dan salah satunya adalah Konsep Diri yang pastinya mempengaruhi perkembangan dari anak yang mana setiap anak memiliki sifat yang berbeda-beda satu sama yang lain sehingga dapat menunjukkan karakter anak dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

10. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran: Nasional

11. Rencana luaran HKI, buku, purwarupa atau luaran lainnya yang ditargetkan, tahun rencana perolehan atau penyelesaiannya: Buku ajar

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	li
Identitas dan Uraian Umum	iii
Daftar Isi	iv
Ringkasan	v
Bab I Pendahuluan	1
Bab II Tinjauan Pustaka	4
Bab III Metode Penelitian	13
Bab IV Hasil dan Luaran yang Dicapai	17
Bab V Kesimpulan dan Saran	23
Daftar Pustaka	24
Lampiran	25

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan Pengaruh Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas IV SDN Kenari 07 Pagi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana, regresi dan korelasi ganda. Penelitian ini dilakukan di SDN Kenari 07 Pagi Jakarta, kecamatan Senen, Jakarta Pusat dengan $n = 70$ dengan menggunakan teknik Cluster Sampling.

Penelitian ini dilandasi dengan hipotesis-hipotesis sebagai berikut : (1) Konsep Diri memiliki kontribusi terhadap hasil belajar matematika; (2) Minat memiliki pengaruh terhadap konsep diri; (3) Latar belakang siswa memiliki pengaruh terhadap konsep diri; (4) Intelegensia memiliki pengaruh dengan konsep diri; (5) Terdapat pengaruh antara bakat dan konsep diri dengan hasil belajar matematika.

Berdasarkan penelitian ini diharapkan hasil belajar matematika siswa kelas IV dapat ditingkatkan dengan Pengaruh konsep diri, karena hasil verifikasi membuktikan bahwa konsep diri menjadi faktor-faktor penentu yang signifikan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan salah satu indikator penyelesaian masalah pendidikan dan merupakan jantung pendidikan, pembelajaran yang saat ini dikembangkan dan mulai menjadi acuan adalah konsep diri. Pembelajaran ini menjadikan peserta didik agar mampu mengembangkan kreativitas berpikir dan bertindak laku yang baik sehingga benar-benar pembelajaran tersebut dapat menjadi inspirasi dan pada konteks ini pendidik berperan sebagai mentransferkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik mulai dari mempermudah daya ingat sampai menemukan rumusan masalah. Teori pembelajaran ini menggambarkan sudut pandang peneliti mengenai aspek-aspek pembelajaran yang paling bernilai yang dipelajari, variabel-variabel independen yang harus dimanipulasi dan variabel-variabel dependen yang harus dikaji, teknik-teknik penelitian yang hendak digunakan untuk mendeskripsikan temuan-temuan. Keterangan diatas memberikan pemahaman kepada pendidik untuk benar-benar memperhatikan model pembelajaran, karena sangat membantunya dalam memberikan pelajaran pada peserta didik untuk lebih kritis, objektif, analitis dan komperatif.

Dalam hal ini banyak model pembelajaran yang dipergunakan untuk menyelesaikan masalah pendidikan dan salah satunya adalah konsep diri yang pastinya mempengaruhi perkembangan dari anak yang mana setiap anak memiliki sifat yang berbeda-beda satu sama yang lain sehingga dapat menunjukkan karakter anak dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan menurut beberapa ahli psikologi permasalahan diatas termasuk dalam perkembangan ilmu pengetahuan, hal ini dapat diamati melalui sikap yang menggambarkan aktualisasi anak tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaannya dan muncul sikap negatif terhadap kemampuan yang ia miliki sehingga memandang seluruh yang dikerjakan sebagai sesuatu yang sulit terselesaikan, sebaliknya untuk hal positif selalu memandang seluruh yang dikerjakan sebagai sesuatu yang amat mudah terselesaikan, secara umum konsep diri jelas dipengaruhi oleh lingkungannya sehingga perlu kajian yang lebih dalam bagaimana menyikapi permasalahan.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan segi teoritis penelitian ini dapat dipakai sebagai landasan penelitian lanjutan, khususnya variabel yang diteliti maupun pengungkapan variabel-variabel yang lebih kompleks yang berhubungan dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV.

Bagi para guru, penelitian semacam dapat memberikan gambaran bahwa faktor penggunaan konsep diri sejauh ini mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa sehingga dapat mengatasi salah satu masalah yang selalu dihadapi siswa. Disamping itu penelitian ini juga sebagai bahan pedoman dan wawasan lebih jauh untuk meningkatkan kualitas hasil belajar matematika.

Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan sehingga meningkatkan prestasi sebagai bekal untuk dikembangkan di masyarakat.

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia.

1.3 Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan diselesaikan pada penelitian ini secara umum adalah Apakah terdapat Pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV ?

1.4 Hipotesis

Penelitian ini dilandasi dengan hipotesis-hipotesis sebagai berikut :

- Model konsep diri memiliki kontribusi terhadap hasil belajar matematika
- Minat memiliki kontribusi terhadap konsep diri.
- Latar belakang siswa memiliki kontribusi terhadap konsep diri.
- Intelegensia memiliki kontribusi dengan konsep diri.
- Terdapat kontribusi antara bakat dan konsep diri dengan hasil belajar matematika.

1.5 Ruang lingkup Penelitian

Dari sekian banyak masalah yang teridentifikasi, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada hubungan konsep diri terhadap hasil belajar, permasalahan meliputi: Konsep diri sebagai variabel bebas, sedangkan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat. Faktor konsep diri dipilih sebagai tema sentral penelitian, didasari pada suatu anggapan bahwa keberhasilan belajar siswa sebagian ditentukan oleh faktor diatas.

1.6 Rencana Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian	
1	Publikasi ilmiah di jurnal nasional (ber ISSN)	Publikasi	
2	Pemakalah dalam pertemuan ilmiah	Nasional	-
		Lokal	Draf
3	Buku ajar	Draf	
4	Luaran lainnya jika ada (Teknologi Tepat Guna, Model/Purwarupa/Desain/Karya seni/Rekayasa Sosial)	Draf	
5	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)	1	

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Belajar Matematika

2.1.1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar dan untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah perlu dikaji lebih mendalam tentang pengertian belajar. Belajar menurut Hilgard dalam Ratna Yudhawati adalah proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap sesuatu situasi Belajar agar mendapatkan suatu kepandaian, dalam implementasinya belajar adalah kegiatan individu memperoleh pendekatan perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar.¹ Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat dan jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Ada pengertian bahwa belajar adalah penambahan pengetahuan dan yang lain mengatakan bahwa belajar adalah berubah, dalam hal ini belajar merupakan usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa dampak perubahan pada individu yang mau belajar. Perubahan tidak sekedar penambahan ilmu pengetahuan tetapi membentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Jelasnya mengandung semua aspek organisasi dan tingkah laku pribadi seseorang dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar matematika dapat melatih pola pikir, dengan terlatihnya pola pikir maka siswa

¹ Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan* (Jakarta: P.T Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 32.

memiliki kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah.² Belajar matematika merupakan suatu aktifitas mental untuk memahami arti dari hubungan-hubungan dan simbol-simbol yang terkandung dalam matematika secara sistematis, cermat dan tepat, kemudian menerapkan konsep-konsep yang dihasilkan untuk memecahkan masalah dalam berbagai hal/ keadaan/situasi nyata.³

Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yakni penambahan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik. Untuk memperoleh suasana yang kondusif perlu adanya lingkungan yang mendukung sehingga dengan lingkungan belajar yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar yang baik pula. Siswa adalah penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada disekitar lingkungan. Lingkungan yang ada berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, manusia atau hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah siswa dengan memilih suatu pendekatan yang tepat untuk dapat lebih menekankan keaktifan siswa pada proses belajar mengajar berlangsung.⁴

Pada saat orang belajar responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam ruang lingkup sekolah belajar adalah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons dan dalam belajar ditemukan hal-hal sebagai berikut: (1) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon belajar, (2) Respon si pelajar, (3) Konsekuensi yang bersifat menggunakan respons tersebut, baik konsekuensi hadiah maupun teguran. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons. Peluang atau kemungkinan respons itu sukar mengukurnya, karena itu Skinner menyarankan agar belajar diukur menurut angka atau frekuensi respons. Meskipun tidak persis sama dengan peluang terjadinya perbuatan diwaktu yang akan datang, hal itu merupakan langkah awal dalam menganalisis perubahan tingkah laku, sehingga kejadian respons tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengamati proses pembelajaran sesungguhnya.

² Novi, Implementasi *Pendekatan Contextual Teaching and Learning* bernuansa Pendidikan karakter untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis (Banda Aceh: Jurnal Didaktik Matematika, Vol. 1, No. 1, April 2014), h. 47

³ Sunandar, *Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar* (Semarang: Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid 16, No 1, Februari 2009), h. 60

⁴ Novi, Implementasi *Pendekatan Contextual Teaching and Learning* bernuansa Pendidikan karakter untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis (Banda Aceh: Jurnal Didaktik Matematika, Vol. 1, No. 1, April 2014), h. 49

Belajar dikatakan berhasil manakala seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, maka belajar disebut “*rote learning*”, kemudian jika telah dipelajari itu mampu disampaikan dan diekspresikan dalam bahasa sendiri, maka disebut “*over learning*”. Gagasan yang menyatakan bahwa belajar menyangkut perubahan dalam suatu organisme, berarti belajar juga membutuhkan waktu dan tempat. Belajar disimpulkan terjadi bila tampak tanda-tanda bahwa perilaku manusia sebagai akibat terjadinya proses pembelajaran. Perhatian utama dalam belajar adalah perilaku verbal dari manusia, yaitu kemampuan manusia untuk menangkap informasi mengenai ilmu pengetahuan yang diterimanya dalam belajar. Pada kesempatan yang berbeda menurut Dale⁵ Belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama melalui latihan dan pengalaman yang membawa perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Pembelajaran yang bermakna akan terasa jika memiliki kaitan dengan keutuhan seseorang dan memiliki keterlibatan personal (perasaan pembelajar) yang diawali dari diri sendiri (dorongan belajar berasal dari dalam diri), meresap (mempengaruhi sikap, perilaku, dan kepribadian pembelajar) dan dievaluasi.

2.1.2. Matematika

Sampai saat ini belum ada kesepakatan yang bulat diantara para ahli matematika, apa yang disebut dengan matematika itu. Sasaran penelaahan matematika tidaklah kongkret tetapi abstrak. Dengan mengetahui sasaran penelaahan matematika, kita dapat mengetahui hakikat matematika sesungguhnya sekaligus dapat mengetahui cara berpikir matematika tersebut. Kalau kita telaah, matematika itu tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan serta operasi-operasinya, melainkan juga unsur ruang sebagai sasarannya. Hubungan yang ada pada dalam matematika memang bertalian erat dengan kehidupan sehari-hari, misalnya tentang kesamaan pada lebih besar dan lebih kecil, hubungan tersebut kemudian diolah secara logika deduktif. Karena itu matematika dapat dikatakan sama dengan teori logika deduktif yang berkenaan dengan hubungan-hubungan yang bebas dari isi materialnya hal-hal yang ditelaah.

Dari uraian diatas, sasaran matematika lebih dititikberatkan ke struktur sebab sasaran terhadap bilangan dan ruang tidak banyak artinya lagi dalam matematika. Kenyataan yang lebih utama ialah hubungan-hubungan antara sasaran tersebut menetapkan langkah-langkah operasinya, hal ini mengandung bahwa matematika sebagai ilmu mengenai struktur yang mencakup hubungan-hubungan dan simbol-simbolnya, simbol ini penting

⁵ Dale, H. Schunk., *Learning Theories an Education Perspective*, Penerjemah Eva Hamidiah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 487.

untuk membantu manipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan, simbolis menjamin adanya komunikasi dan mampu memberikan keterangan untuk membentuk konsep baru. Konsep baru ini terbentuk karena adanya pemahaman konsep sebelumnya sehingga matematika itu tersusun secara hirarkis. Simbol itu berarti bila suatu simbol dilandasi suatu ide. Jadi kita harus memahami ide yang terkandung dalam simbol tersebut, dengan perkataan lain ide harus dipahami terlebih dahulu sebelum ide tersebut disimbolkan. Secara singkat dikatakan matematika berkenaan ide-ide/konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif. Hal demikian membawa akibat kepada bagaimana terjadinya proses matematika.

2.1.3. Hasil Belajar Matematika

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan tingkah laku, sedang perubahan tingkah laku dipelajari melalui psikologi, maka belajar itu sendiri tidak lepas dari sudut pandang psikologi. Para siswa diajak untuk mengkaji ulang segala pengetahuan yang didapat di kelas sehingga proses belajar dapat tercapai. Hasil belajar matematika pada dasarnya adalah hasil yang dicapai dalam usaha penguasaan materi dan ilmu pengetahuan yang merupakan suatu kegiatan yang menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Melalui belajar dapat diperoleh hasil yang lebih baik.⁶ Pola tingkah laku manusia tersebut tersusun menjadi suatu model sebagai prinsip-prinsip belajar diaplikasikan ke dalam matematika. Prinsip belajar ini haruslah dipilih sehingga cocok untuk mempelajari matematika. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika dan minat dalam belajar matematika, maka diperlukan adanya perubahan paradigma pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, berbagai model, strategi, metode maupun teknik pembelajaran telah silih berganti diterapkan dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar matematika siswa.⁷ Matematika yang berkenaan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol dan tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif, jelas belajar matematika itu memerlukan kegiatan mental yang tinggi. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika dan minat dalam belajar matematika, maka diperlukan adanya perubahan paradigma pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, berbagai model, strategi, metode maupun teknik pembelajaran telah silih berganti diterapkan dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar matematika siswa.⁸

⁶ Manurung, A.S, EDUSCIENCE Vol. 1, No. 1 (Jakarta: FKIP UEU, 2015), h.33.

⁷ Sunandar, *Pembelajaran Contextual Teaching and Learning(CTL) dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar* (Semarang: Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid 16, No 1, Februari 2009), h. 60

⁸ Sunandar, *Pembelajaran Contextual Teaching and Learning(CTL) dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar* (Semarang: Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid 16, No 1, Februari 2009), h. 60

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika dapat didefinisikan kemampuan atau pengetahuan siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran matematika selama kurun waktu tertentu sehingga menimbulkan daya pikir, daya nalar, berpikir logika, dan sistematis. Kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Konsep Diri

2.2.1 Pengertian Konsep Diri

Konsep diri merupakan salah satu aspek perkembangan psikososial peserta didik yang penting dipahami oleh seorang guru. Hal ini karena konsep diri merupakan salah satu variabel yang menentukan dalam proses pendidikan. Konsep diri menurut Burns adalah: *“The self concept key role behavior and in achieving mental health, self concept is the operational approach to the perennial philosophic question “who am I ?”*.⁹ Pandangan Burns tersebut dapat diartikan bahwa konsep diri merupakan kunci penting dari integritas dan personalitas yang mana penting untuk sebuah perkembangan motivasi dan kesehatan mental, konsep diri adalah pendekatan secara operasional lewat kajian filsafat dengan pertanyaan pokok “siapakah saya ?”.

Banyak bukti yang menguatkan bahwa rendahnya prestasi dan motivasi belajar siswa serta terjadinya penyimpangan perilaku siswa di kelas banyak disebabkan oleh persepsi dan sikap negatif siswa terhadap diri sendiri. Demikian juga dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar, lebih disebabkan oleh sikap siswa yang memandang dirinya tidak mampu melaksanakan tugas-tugas di sekolah. Menurut pandangan Burn (1977) dalam Slameto konsep diri adalah: *“the self concept refers to the connection of attitudes and beliefs we hold about ourselves”*.¹⁰ Pandangan tersebut dapat diartikan bahwa konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri.

Pada kesempatan yang berbeda Menurut pandangan Rogers dalam Ratna & Dany konsep diri terdiri gabungan dari tiga unsur yaitu (1) Bagaimana seseorang atau orang lain dapat melihat tentang dirinya; (2) bagaimana kenyataan tentang dirinya; (3) apa yang dicita-citakan tentang dirinya.¹¹

Salah satu pengertian konsep diri menurut Lawrence adalah: *“Concept of self is the basic structure of the self, as well as extent of the need for positive regard, may*

⁹ Burns, R. B., *The Self Concept in theory, measurement, development and behavior*, (New York: Logman Group Limited, 1979), h. 2.

¹⁰ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 182.

¹¹ Ratna Yudhawati & Dany Haryanto, *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan* (Jakarta: P.T Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 92.

vary from culture to culture".¹² Pendapat Lawrence tersebut dapat diartikan konsep diri merupakan struktur dasar dari pembentukan diri dalam berpikir positif yang dipengaruhi oleh budaya. Permasalahannya apakah konsep diri mempengaruhi hasil pendidikan atau hasil pendidikan mempengaruhi konsep diri dan ini menjadi bahan kajian yang lebih mendalam, siswa yang memiliki konsep diri yang buruk dalam beberapa hal tampaknya menolak pengalaman-pengalaman suksesnya pada pertama kali akan tetapi perubahan yang menetap dalam prestasinya akan membawa perubahan pada sikap terhadap dirinya sendiri. Pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan refleksi dari dirinya sendiri yang diterima dari orang-orang yang berpengaruh pada dirinya.

Pendapat lain tentang konsep diri menurut Rogers adalah: "*assumed that the self was rather constant across time and situations; that is, the way people view themselves at one point in time and in one situation is related to their views of themselves at other points in time and in other situations*".¹³ Pandangan Rogers tersebut dapat diartikan bahwa diri dibentuk dalam situasi dan kondisi dan banyak orang berpandangan bahwa penting bagi dirinya dan dari waktu ke waktu orang harus tetap melakukan proses pembentukan diri.

Pendapat lain yang dikemukakan Burns adalah: "*The self concept which we shall formulate later as the evaluated beliefs a person hold about himself, is accepted by most psychologists as a far more worthy and respectable subject for study since it is amenable to scientific investigation. Self-concept theorists promote the self concept as the most important and vocal object within the experience of each individual because of its primacy, centrality, continuity and ubiquity in all aspects of behavior, mediating as it does both stimulus and response*".¹⁴ Pandangan Burns ini memiliki makna bahwa konsep diri memerlukan format yang tepat menyangkut evaluasi dan kepercayaan pada diri sendiri yang didapat melalui analisis psikologi serta pengetahuan yang diperoleh dalam belajar.

Teori-teori yang menyangkut konsep diri diangkat dalam bentuk penelitian yang objek vital dalam diri atau pribadi sebab kemandirian, jati diri, kepercayaan diri mengalami perkembangan melalui stimulus dan rangsangan. Pemikiran mengenai konsep diri terkait secara positif dengan pembelajaran di sekolah secara intuitif bisa

¹² Lawrence, A. P, Daniel, C, and Oliver, P. J., *Personality Theory and Research* (New Jersey: John Wiley & Sons, 2005), h. 216.

¹³ Lawrence, A. P, Daniel, C, and Oliver, P. J., *Personality Theory and Research* (New Jersey: John Wiley & Sons, 2005), h. 215.

¹⁴ Burns, R. B., *The Self Concept in theory, measurement, development and behavior*, (New York: Logman Group Limited, 1979), h. 3.

diterima. Siswa yang yakin dengan kemampuan belajarnya dan merasa berharga menunjukkan minat dan motivasi yang lebih besar di sekolah yang memperkuat prestasi. Prestasi yang lebih tinggi, pada gilirannya memperteguh efikasi-diri untuk belajar dan mempertahankan penghargaan-diri yang tinggi.¹⁵

Konsep diri (*self concept*) merupakan bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia.¹⁶ Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dengan makhluk hidup yang lainnya. Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang apa akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu bersangkutan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri dapat didefinisikan sebagai seluruh gambaran diri siswa, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya sehingga seseorang yang memiliki konsep diri (*self concept*) akan menghargai diri sendiri yang akan ditampilkan dalam perilakunya terhadap diri sendiri maupun perilaku dalam hubungan dengan orang lain dan proses selanjutnya akan meningkatkan keinginan belajar matematika yang tinggi. Dengan demikian indikator konsep diri adalah: (1) Dimensi internal yaitu dapat menilai dirinya sendiri, merasa bangga dengan dirinya, memiliki pandangan positif, merasa bertanggung jawab, melindungi dirinya sendiri. (2) Dimensi eksternal yaitu mendapat dukungan dari guru, mendapat perhatian dari teman, mendapat pengakuan positif, mendapat perhatian dari keluarga.

2.2.2 Dimensi Dalam Konsep Diri

Dalam perkembangannya konsep diri memiliki dimensi menurut Jess adalah: *“The self concept including all those aspects of one’s being and one’s experiences that are perceived in awareness (though not always accurately)”*.¹⁷ Pandangan ini menurut Jess memiliki makna bahwa Konsep diri mencakup semua aspek keberadaan diri dan pengalaman seperti yang dipahami oleh kesadaran seseorang individu (meskipun tidak selalu akurat). Para ahli psikologi juga berbeda pendapat dalam menetapkan dimensi konsep diri.

¹⁵ Dale, H. Schunk., *Learning Theories an Education Perspective*, Penerjemah Eva Hamidiah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 525.

¹⁶ <http://belajarpsikologi.com/pengertian-konsep-diri> (diakses 9 November 2012)

¹⁷ Jess, F., Gregory, J. F., *Theories of Personality* (New York: McGraw Hill, 2006), h. 275.

Namun secara umum sejumlah ahli menyebutkan 3 dimensi konsep diri yang menggunakan istilah yang berbeda-beda. Pandangan tersebut tentang sikap yang ada pada diri kita, kemampuan yang kita miliki, kecakapan yang kita kuasai, singkatnya dimensi pengetahuan dari konsep diri mengacu pada segala sesuatu yang kita pikirkan tentang diri kita pribadi. Persepsi kita tentang diri kita sering kali tidak sama dengan kenyataan yang sebenarnya, penglihatan tentang diri kita hanya rumusan, defenisi atau variasi subjektif pribadi kita tentang diri kita sendiri. Demikian juga gambaran diri yang kita miliki sering kali tidak sesuai dengan gambaran orang lain atau masyarakat tentang diri kita. Sebab dihadapan orang lain atau masyarakat kita sering kali berusaha menyembunyikan atau menutup segi-segi tertentu dari diri kita untuk menciptakan kesan yang lebih baik tetapi akibatnya dimata orang lain atau masyarakat kita tidak Nampak seperti diri sendiri.

2.2.3 Konsep Diri dan Perilaku

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. Bagaimana seseorang memandang dirinya akan tercermin dari seluruh perilakunya. Artinya, perilaku individu akan selaras dengan cara individu memandang dirinya sendiri. Apabila individu memandang dirinya sebagai orang yang tidak mempunyai cukup kemampuan untuk melaksanakan tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuan tersebut. Menurut pandangan Felker (1974) dalam Desmita terdapat tiga peranan penting konsep diri dalam menentukan perilaku seseorang¹⁸ antara lain (1) *Self-concept as maintainer of inner consistency*. Yang bermakna bahwa Konsep diri memainkan peranan dalam mempertahankan keselarasan batin seseorang. Individu senantiasa berusaha untuk mempertahankan keselarasan batinnya, bila individu memiliki ide, perasaan, persepsi atau pikiran yang tidak seimbang atau saling bertentangan, maka akan terjadi situasi psikologis yang tidak menyenangkan. Untuk menghilangkan ketidakselarasan tersebut, individu akan mengubah perilaku atau memilih suatu sistem untuk mempertahankan kesesuaian antara individu dengan lingkungannya. (2) *Self-concept as an interpretation of experience*. Dalam hal ini Konsep diri menentukan bagaimana individu memberikan tafsiran atas pengalamannya. Seluruh sikap dan pandangan individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi individu tersebut dalam menafsirkan pengalamannya. Sebuah kejadian akan ditafsirkan secara berbeda antara individu yang satu dengan individu

¹⁸ Fellker di dalam Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Rosda Karya, 2010), h. 169.

yang lainnya, karena masing-masing individu mempunyai sikap dan pandangan yang berbeda terhadap diri mereka. (3) *Self-concept as set of expectations*.

Konsep diri dalam arti luas juga sebagai penentu pengharapan individu. Pengharapan individu ini merupakan inti dari konsep diri. Pandangan negatif pada dirinya menyebabkan individu mengharapkan tingkat keberhasilan yang akan dicapai rendah. Patokan yang rendah mengakibatkan individu tersebut tidak mempunyai motivasi untuk mencapai prestasi yang gemilang.

Konsep diri menurut Randy adalah: "*Self-concept as when the child learn that some things are always there and some things are there only sometimes*".¹⁹ Pandangan Randy tersebut memiliki arti bahwa sebuah pembentukan konsep diri pertama kali dibentuk dalam dunia kanak-kanak ketika anak belajar tentang berbagai hal mengenai diri dan beberapa benda disekitarnya.

2.2.4 Karakteristik Perkembangan Konsep Diri Peserta Didik

Konsep diri bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Kita tidak dilahirkan dengan konsep diri tertentu, bahkan ketika kita lahir kita tidak memiliki konsep diri, tidak mengetahui tentang pengetahuan tentang diri dan tidak memiliki pengharapan pada diri kita sendiri, serta tidak memiliki penilaian apapun tentang dirinya sendiri. Dengan demikian konsep diri terbentuk melalui proses belajar yang berlangsung sejak masa pertumbuhan hingga dewasa. Sikap dan respons orang tua serta lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk menilai siapa dirinya, anak-anak yang tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang keliru atau negatif, seperti perilaku orang tua yang sering memukul, mengabaikan, kurang memberikan kasih sayang, melecehkan, menghina, tidak berlaku adil, ditambah lingkungan yang kurang mendukung cenderung memiliki konsep diri yang negatif.²⁰ Hal ini adalah karena anak cenderung menilai dirinya berdasarkan apa yang ia alami dan didapat dari lingkungannya, lingkungan memberikan sikap positif dan negatif, maka anak akan merasa dirinya berharga, sehingga berkembang konsep diri yang positif.

¹⁹ Randy, J. L. and David. M. B., *Personality Psychology Domain of Knowledge About Nature*, (New York: McGraw-Hill Companies, 2008), hal. 466.

²⁰ Desmita, *op. cit.*, h. 172.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik korelasi yakni untuk mengetahui Pengaruh Konsep Diri terhadap dengan hasil belajar Matematika. Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Untuk mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Sedangkan dalam penelitian ini sebelumnya dikondisikan homogen, selanjutnya salah satu kelompok sampel diberi perlakuan dengan konsep diri. Sedangkan kelompok yang lain diberi perlakuan pembelajaran metode ceramah. Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas IV SDN Kenari 07 Pagi Jakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode kusioner dan metode tes. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner dan dokumenter.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN di Kecamatan Senen, Jakarta Timur, dalam hal ini mengambil populasi dari tiga SDN di kecamatan Senen yang memiliki karakteristik dan kebiasaan siswa yang sama. Secara teori Populasi dapat diartikan semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karekteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kenari 07 Pagi yang diambil dengan menggunakan teknik Cluster Sampling. Dalam Cluster Sampling proses pengambilan sampel dengan cara memilih satu SDN dari tiga SDN yang mewakili satu kecamatan yang mempunyai karakteristik yang sama diantara SDN untuk dipilih menjadi sampel.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam suatu penelitian perlu memilih teknik pengumpulan data yang relevan untuk menjawab pokok permasalahan penelitian dan

mencapai tujuan penelitian. Adapun beberapa tahapan yang ditempuh dalam proses pengumpulan data dalam penelitian adalah penentuan alat pengumpul data, alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian hendaknya relevan dengan pertimbangan segi kepraktisan, efisiensi dan keandalan alat tersebut.

Tahap yang lain dalam penyusunan data adalah setelah menentukan alat pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyusun alat pengumpulan data agar valid dan reliabel. Untuk itu prosedur yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti yaitu variabel (X) konsep diri terhadap dan variabel Y hasil belajar matematika, (2) Menentukan indikator dari masing-masing variabel tersebut dan mengidentifikasi sub indikatornya, yaitu variabel (X) konsep diri dan variabel (Y) hasil belajar matematika dengan beberapa indikator seperti yang telah disebutkan sebelumnya, (3) Menyusun kisi-kisi soal, (4) Menyusun pertanyaan dari variabel yang disertai jawaban, (5) Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap jawaban, dengan lima alternatif jawaban untuk soal tes terhadap variabel X.

Instrumen penelitian ini adalah untuk memaparkan instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang telah ditetapkannya. Instrumen variabel yang ditetapkan perlu adanya uji coba instrumen. Uji coba instrumen ini dimaksudkan adalah untuk mengetahui validitas reliabilitas soal serta butir-butir yang digunakan.

3.4 Teknik Analisa Data

3.4.1 Stastistik deskriptif

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan bantuan komputer program Ms. Excel, untuk mendapatkan mean, median, modus, standar deviasi, range, distribusi frekuensi serta penyajian grafik histogram dari data setiap variabel terikat maupun bebas dalam penelitian.

3.4.2 Uji persyaratan analisis

Melakukan pengujian normalitas data, uji normalitas data dilakukan terhadap galat taksiran regresi atas X_1 dan X_2 dengan menggunakan statistik inferensial yaitu Lillefors. Dengan ketentuan apabila hasil analisis $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti sampel berdistribusi normal.

3.4.3 Pengujian Hipotesis

Menghitung koefisien korelasi sederhana antar variabel menggunakan rumusan pearson product moment dengan ketentuan bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima yang

berarti koefisien korelasi signifikan, serta koefisien parsial dengan uji-t, dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi signifikan.

Dalam langkah selanjutnya Hipotesis diuji menggunakan korelasi dan regresi sederhana. Korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan regresi sederhana digunakan jika variabel terikat (dependen Variabel) tergantung pada suatu variabel bebas (independen variabel). Model regresi sederhana dapat dijelaskan melalui rumusan.²¹

$$X = S_0 + S_1 t_1$$

Dimana: X = Hasil belajar Matematika

S_0 = Nilai konstanta

S_1 = Nilai koefisien regresi

t = Konsep diri

3.5 Hipotesis Statistik

Hipotesis pertama : $H_0: \dots y_1 = 0$

: $H_1: \dots y_1 > 0$

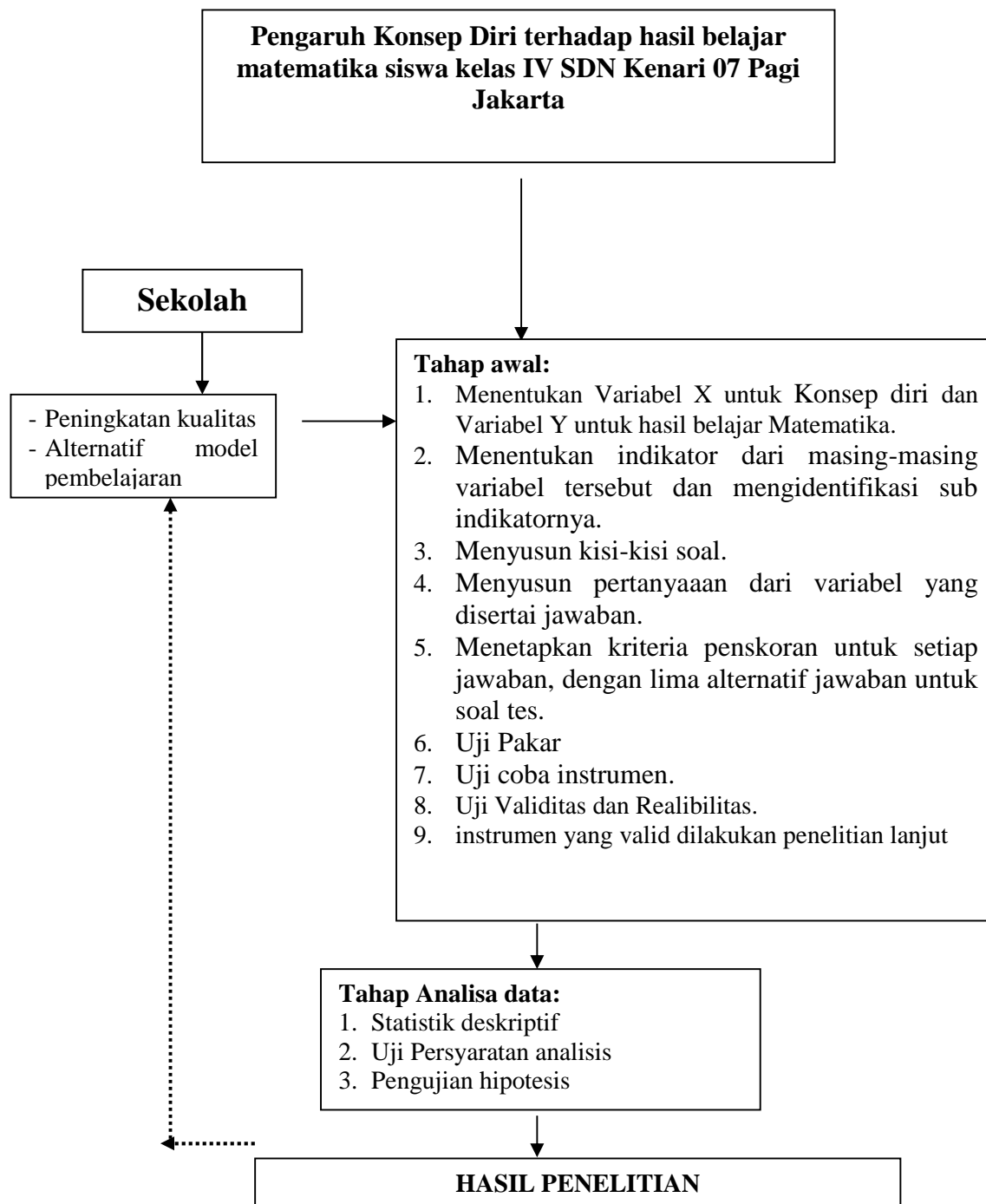
Keterangan:

$\dots y_1$ = koefisien korelasi antara Konsep Diri dan hasil belajar matematika

3.6 Kerangka Kerja Penelitian

Bagan alir penelitian yang meliputi tahapan penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar.

²¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 261



Gambar
Proses dan tahapan penelitian

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1 Hasil Yang Dicapai

4.1.1 Deskripsi data

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah dengan menggunakan teknik deskripsi. Adapun dalam deskripsi data ini yang disajikan dengan bentuk distribusi frekuensi, total skor, harga skor rata-rata, simpangan baku, modus, median, skor maksimum dan skor minimum yang disertai histogram.

Deskripsi data berguna untuk menjelaskan penyebaran data menurut frekuensinya, untuk menjelaskan kecenderungan terbanyak, kecenderungan tengah, dan untuk menjelaskan pola penyebaran (maksimum-minimum), untuk menjelaskan pola penyebaran data atau homogenitas data.

Berdasarkan judul dan permasalahan masalah penelitian dimana penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat yakni meliputi data hasil Belajar Matematika (Y), Konsep Diri (X). Data yang di kumpulkan dari 30 Siswa SDN Kenari 07 Pagi di Kecamatan Senen, Jakarta Pusat dengan menggunakan dua instrumen tes yaitu instrumen Hasil Belajar Matematika, instrumen Konsep Diri

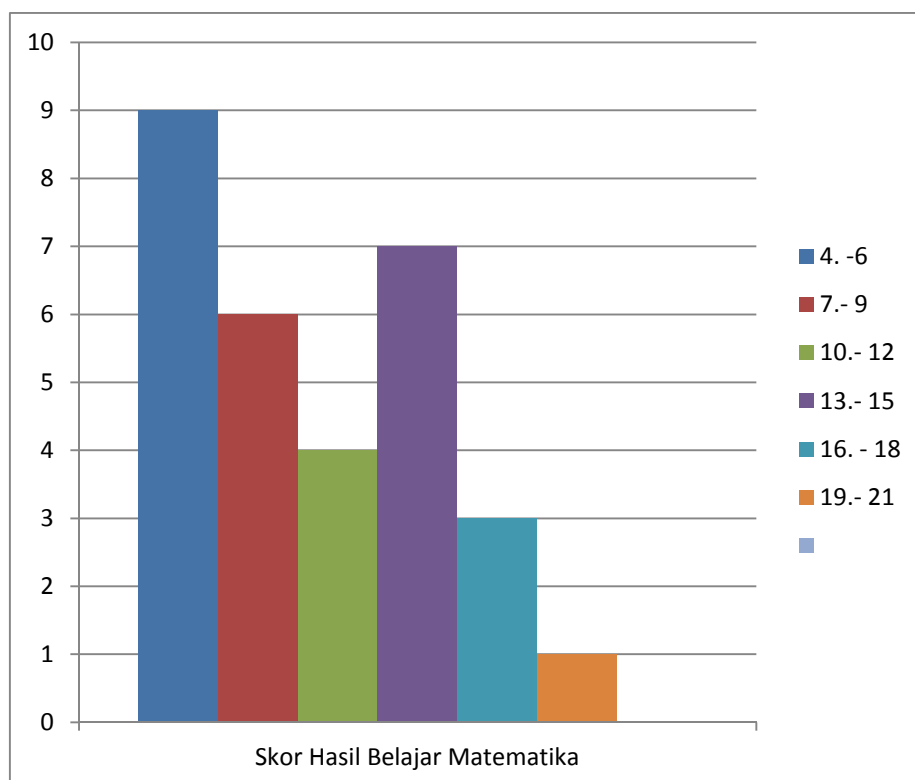
1. Data Hasil Belajar Matematika

Data hasil belajar matematika diperoleh melalui tes dengan 30 butir pertanyaan dengan 30 responden. Setiap butir pertanyaan yang dijawab dengan benar diberi skor 1 dan yang salah diberi skor 0, sehingga rentang skor teoretik adalah antara 0 sampai dengan 30. Berdasarkan data observasi yang terkumpul diperoleh skor maksimum 21 dan skor minimum 4, rentang empirik antara 4 - 21, rata-rata 10,433, Simpangan baku (SD) 4,91, Modus (Mo) 5,75, Median (me) 9,5 dan Varian 24,12. Distribusi variabel Hasil Belajar Matematika disajikan pada tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Matematika

Nilai Matematika	f_i	Nilai tengah	f_k	$f_r \%$	$f_i X$
4.-6	9	5	9	30	45
7.-9	6	8	15	20	48
10.-12	4	11	19	13,33333	44
13.-15	7	14	26	23,33333	98
16.-18	3	17	29	10	51
19.-21	1	20	30	3,333333	20

Pada tabel 5.1 nampak bahwa sebanyak 4 orang (13,33%) responden berada pada kelompok rata-rata, sebanyak 11 orang (36,66%) responden berada diatas kelompok rata-rata, dan sebanyak 15 orang (50%) responden berada dibawah kelompok rata-rata. Dari tabel ini dibuat histogram dengan microsoft Excel Versi 2007 for Windows berikut:



Gambar 5.1. Histogram Skor Hasil Belajar Matematika

2. Data Konsep Diri

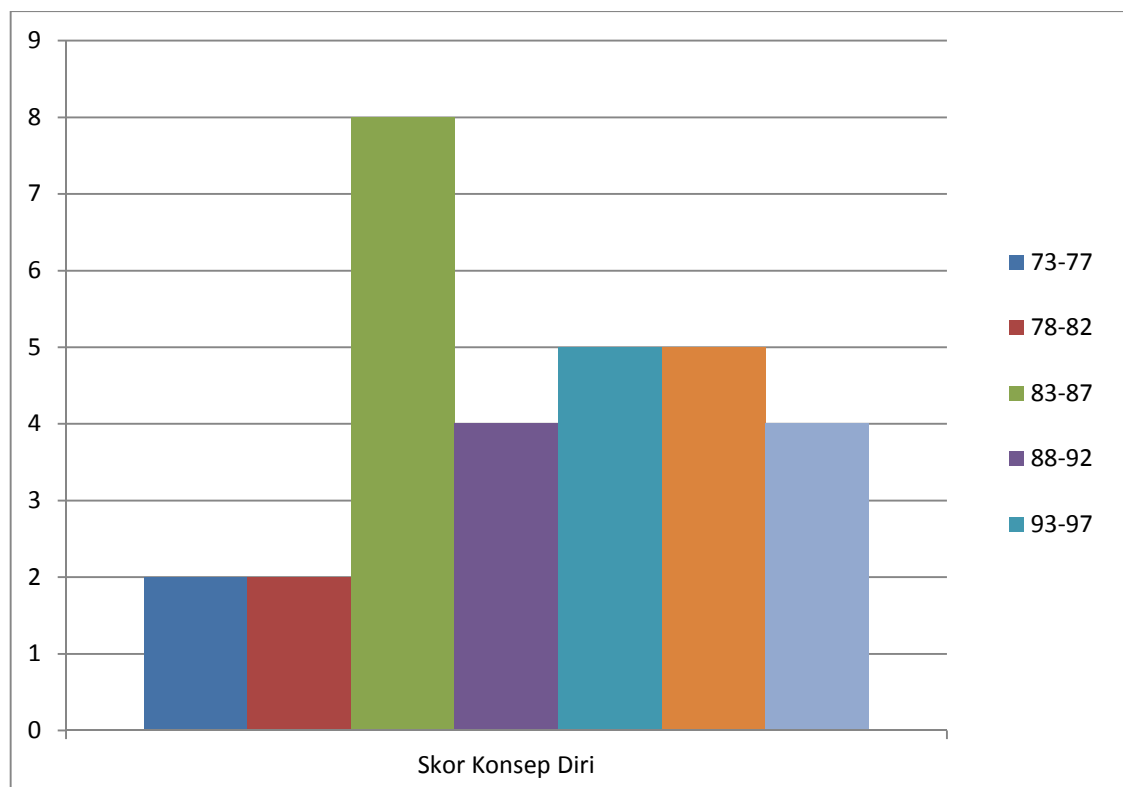
Data Konsep Diri diperoleh melalui kuesioner dengan 30 butir pernyataan dengan 30 Responden. Pemberian skor dilakukan dengan skala Likert, menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat sering, Sering, Kadang-kadang, Jarang dan Tidak pernah. Rentang skor teoretik adalah antara 30 sampai dengan 150. Berdasarkan data observasi yang terkumpul diperoleh skor maksimum 105 dan skor minimum 73, rentang empirik

antara 66 - 107, rata-rata 90,43 Simpangan baku (SD) 8,21, Modus (Mo) 85,5, Median (me) 90,25 dan Varian 67,43. Distribusi variabel Konsep Diri disajikan pada tabel 5.2 sebagai berikut:

Tabel 5.2. Distribusi frekuensi Skor Konsep Diri

Konsep Diri	f_i	Nilai tengah	f_k	$f_r \%$	$f_i X$
73-77	2	75,5	2	6,66666667	151
78-82	2	80,5	4	6,66666667	161
83-87	8	85,5	12	26,6666667	684
88-92	4	90,5	16	13,3333333	362
93-97	5	95,5	21	16,6666667	477,5
98-102	5	100,5	26	16,6666667	502,5
103-107	4	105,5	30	13,3333333	422

Pada tabel 5.2. nampak bahwa sebanyak 4 orang (13,33%) responden berada pada kelompok rata-rata, sebanyak 14 orang (46,66%) responden berada diatas kelompok rata-rata, dan sebanyak 12 orang (40%) responden berada dibawah kelompok rata-rata. Dari tabel ini dibuat histogram dengan microsoft Excel Versi 2007 for Windows:



Gambar 5.2. Histogram Skor Konsep Diri

4.1.2 Pengujian Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan terhadap galat taksiran regresi atas X dengan menggunakan statistik inferensial yaitu Lillefors. Rincian setiap hasil pengujian normalitas data penelitian adalah seperti berikut:

Uji normalitas galat taksiran regresi atas X

Untuk persamaan regresi umum $y = a + bX$ diperoleh $a = -18,12$ dan slope $b = 0,316$ oleh karena itu persamaan regresi umum $y = -18,12 + 0,316X$. Pengujian galat taksiran regresi atas X_1 menghasilkan L_{hitung} maksimum sebesar 0,0867. Adapun L_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai sebesar 0,162. Dari hasil perbandingan antara L_{hitung} dan L_{tabel} ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0867 < 0,162$, dari hasil tersebut H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa galat taksiran regresi atas X berdistribusi normal.

Pengujian normalitas galat taksiran atas X berdistribusi normal disajikan pada tabel 5.3. sebagai berikut:

Tabel 5.3 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran

NO	Galat Taksiran Regresi	L_{hitung}	$L_{tabel\ 0,05(30)}$	Kesimpulan	Keterangan
1	atas X	0,0867	0,1162	Terima H_0	Distribusi normal

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Setelah persyaratan analisis data terpenuhi, dilakukan analisis inferensial untuk menguji hipotesis yang dilakukan untuk menarik kesimpulan apakah Hipotesis penelitian yang telah dirumuskan didukung oleh data empirik yang diperoleh.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan rumusan regresi dan korelasi. Hipotesis dianalisis dengan rumusan regresi dan korelasi sederhana, rincian hasil pengujian sebagai berikut: pengujian analisis regresi serhana meliputi uji signifikansi regresi dan uji linieritas regresi yang dilakukan dengan uji F. Sedangkan pengujian analisis korelasi sederhana adalah berupa uji signifikansi korelasi menggunakan uji t. Teknik korelasi sederhana yang digunakan adalah Product Person Moment.

Pengaruh Konsep Diri (X) dan Hasil Belajar Matematika (Y)

Hipotesis yang diuji adalah

$$H_0: \dots y_1 = 0$$

$$H_1: \dots y_1 > 0$$

Rumusan hipotesis penelitian adalah terdapat pengaruh positif antara Konsep Diri (X) dan Hasil Belajar Matematika (Y). Dari hasil analisis regresi diperoleh bahwa pengaruh antara Konsep Diri (X) dan hasil belajar matematika (Y) digambarkan dengan persamaan $= -18,12 + 0,316X$. Untuk mengetahui model persamaan regresi di atas signifikan atau tidak dilakukan uji signifikansi dan linieritas regresi dengan analisis varians. Rangkuman hasil perhitungan uji signifikansi dan linieritas regresi antara Konsep Diri(X) dan hasil belajar matematika (Y) seperti tampak pada tabel 5.4 sebagai berikut:

Tabel 5.4. Rangkuman uji Linieritas dan Signifikansi Regresi Y atas X

Sumber Varians	Db	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel (0,05)}
Total	30	3995			
Regresi (a)	1	3265,633	3265,633		
Regresi (b/a)	1	194,92	194,92	10,21	4,20
Residu (s)	28	534,45	19,09		
Tuna Cocok (TC)	23	478,45	16,45	0,53	2,64
Kekeliruan (G)	5	156	31,2		

Keterangan:

: Regresi signifikan ($F_{hitung} = 10,21 > F_{tabel} = 4,2$)

: Regresi linier ($F_{hitung} = 0,53 < F_{tabel} = 2,64$)

Dari Tabel 5.4 tersebut disimpulkan bahwa korelasi antara Konsep Diri dan hasil belajar matematika signifikan dan linier, artinya persamaan regresi $= -18,12 + 0,316X$. dapat digunakan sebagai alat untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan mengenai pengaruh Konsep Diri terhadap hasil belajar Matematika.

Selanjutnya dilakukan pengujian korelasi dengan Product Person Momen untuk mengetahui kekuatan pengaruh antara variabel Konsep Diri dan variabel hasil belajar matematika. Dari hasil perhitungan didapat koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,52$. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 4,40 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan $= 0,05$ dengan derajat kebebasan 28 diperoleh harga $t_{tabel} = 1,70$ Kekuatan kontribusi variabel X dengan Y ditunjukkan dengan koefisien korelasi dan hasil uji t dapat dilihat pada tabel 5.5 sebagai berikut:

Tabel 5.5. Rangkuman hasil perhitungan signifikansi koefisien korelasi antara Model Pembelajaran PAKEM dan hasil belajar matematika

Korelasi antara	Notasi	Koefisien korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
X dan Y	r_{xy}	0,52	4,40	1,70	Signifikan

: korelasi sangat signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$) = korelasi berarti

Pada tabel 5.5 terlihat hasil analisis uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,40 dan t_{tabel} sebesar 1,70 artinya terdapat pengaruh yang positif antara variabel konsep diri dan hasil belajar matematika karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,40 > 1,70$. koefisien Determinasi sebesar 0,267, menerangkan bahwa 26,7% variansi variabel hasil belajar matematika dijelaskan atau ditentukan oleh Konsep diri. Dari hasil perhitungan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel konsep Diri dan variabel hasil belajar matematika.

4.1.4 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian dan analisis yang telah dikemukakan diatas, terlihat bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa konsep diri memberikan pengaruh dalam menentukan hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa variabel konsep diri dengan hasil belajar matematika memiliki persamaan regresi linier $= -18,12 + 0,316X$. Setelah dilakukan pengujian, model persamaan regresi tersebut adalah linier dan signifikan pada taraf $= 0,05$. Hal ini berarti setiap kenaikan satu skor dari konsep diri diikuti oleh kenaikan skor hasil belajar matematika sebesar 0,316 pada konstanta -18,12.

Kontribusi antara variabel konsep diri dengan hasil belajar matematika memiliki koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,52$ dan koefisien Determinasi sebesar 0,267, menerangkan bahwa 26,7% variansi variabel hasil belajar matematika dijelaskan atau ditentukan oleh konsep diri. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara variabel konsep diri dengan hasil belajar matematika secara statistik teruji kebenarannya.

4.2 Luaran yang dicapai

Luaran yang dicapai adalah Publikasi ilmiah jurnal nasional ber-ISSN

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Kenari 07 Jakarta dengan pendekatan konsep diri adalah 10,433 dan Simpangan baku (SD) 4,91 yang menunjukkan terjadinya pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan analisis inferensial dapat disimpulkan bahwa konsep diri dengan hasil belajar matematika memiliki koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,52$ dan koefisien Determinasi sebesar 0,267, menerangkan bahwa 26,7% variansi variabel hasil belajar matematika dijelaskan atau ditentukan oleh konsep diri. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara variabel konsep diri dengan hasil belajar matematika secara statistik teruji kebenarannya. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pendekatan konsep diri merupakan salah satu alternatif upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika.

5.2 Saran

Sehubungan dengan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan oleh penulis adalah :

1. Karena adanya peningkatan hasil belajar matematika yang signifikan dari penggunaan pengajaran ini maka disarankan kepada guru Matematika hendaknya lebih mempertimbangkan penggunaan pendekatan konsep diri, sebagai salah satu metode yang perlu dikembangkan dalam proses belajar mengajar.
2. Diharapkan kepada peneliti dibidang pendidikan di masa yang akan datang agar melakukan penelitian lebih lanjut tentang pendekatan konsep diri ini pada materi dan sampel yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Burns, R. B. *The Self Concept in theory, measurement, development and behavior*. New York: Logman Group Limited, 1979.
- Dale, H. Schunk. *Learning Theories an Education Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda Karya, 2010.
- Jess, F., Gregory, J. F., *Theories of Personality*. New York: McGraw Hill, 2006.
- Lawrence, A. P, Daniel, C, and Oliver, P. J. *Personality Theory and Research*. New Jersey: John Wiley & Sons, 2005.
- Manurung, Alberth., *EDUSCIENCE Vol. 1, No. 1*. Jakarta: FKIP UEU, 2015.
- Novi, Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning bernuansa Pendidikan karakter untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Banda Aceh: Jurnal Didaktik Matematika, Vol. 1, No. 1, April 2014.
- Randy, J. L. and David. M. B., *Personality Psychology Domain of Knowledge About Nature*, New York: McGraw-Hill Companies, 2008.
- Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sunandar, *Pembelajaran Contextual Teaching and Learning(CTL) dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar*. Semarang: Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid 16, No 1, Februari 2009.
- Wahyudi, *Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam peningkatan Pembelajaran Matematika*. Kebumen: Jurnal Kalam Cendekia PGSD Vol.4, 2016.
- Yudhawati. Ratna, dan Haryanto. Dany, *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: P.T Prestasi Pustakaraya, 2011.

Lampiran 1 : Personalia Penelitian

No	Nama Lengkap	Jabatan Fungsional	Program Studi / Fakultas	Alokasi Waktu (Jam / Minggu)
1	Alberth Supriyanto manurung	Tenaga Pendidik	Pendidikan Dasar/ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	4
2	Abdul Halim, S.Pd, M.Pd	Tenaga Pendidik	Pendidikan Dasar/ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	4

Lampiran 2 : Riwayat Hidup Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Alberth Supriyanto Manurung, S.Si, M.P.d
2	Jenis Kelamin	L
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK	7169
5	NIDN	0313038203
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Jakarta, 13-03-1982
7	E-mail	alberth@esaunggul.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	081375149899
9	Alamat Kantor	Jl. Arjuna Utara no. 9 Kebon Jeruk, Jakarta
10	Nomor Telapon/Faks	021-5674223 ext 456
11	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S-1 = -
12	Mata Kuliah yang diampu	1. Matematika Dasar 2. Geometri 3. Aritmatika 4. Evaluasi Pembelajaran

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Medan	Universitas Negeri Jakarta
Bidang Ilmu	Matematika	Magister Pendidikan Dasar
Tahun Masuk-Lulus	2000 – 2005	2011 – 2013
Judul Skripsi/Tesis/Desertasi	Peramalan Tingkat Fertilitas	Hubungan antara motivasi

	di Kota Medan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak ganda	berprestasi dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika tentang pengukuran pada siswa kelas V SDN di Kecamatan pulogadung jakarta timur
Nama Pembimbing/Promotor	Dr. Pargaulan Siagian. M.Pd	1. Dr. Syarif Sumantri, M.Pd 2. Dr. Nurjannah, M.Pd

C. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp.)
1	2015	Pelatihan Arimatika bagi Ibu-ibu (orang tua murid SD Kelas III) di Desa Bunder	Pribadi	Rp 1.000.000,-
2	2017	Pelatihan Konsep Luas pada Bangun Datar bagi Guru kelas V SD Pelita II	Pribadi	Rp 900.000,-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Internal tahun Anggaran 2019.

Jakarta, 16 Agustus 2019

Pengusul,

(Alberth Supriyanto Manurung, S.Si, M.Pd)